**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER**

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PUBLIK )**

**Siti Almurni**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STEI)  
Jl. Kayu Jati Raya No. 11A - Rawamangun, Jakarta, Indonesia

[s\_almurni@yahoo.com](mailto:s_almurni@yahoo.com)

**Erizal Azhar**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STEI)  
Jl. Kayu Jati Raya No. 11A - Rawamangun, Jakarta, Indonesia

[erizal@gmail.com](mailto:erizal@gmail.com)

***Abstract*** – Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger. Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif pendekatan kuantitatif, yang diukur menggunakan SPSS versi 20. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang efektif melakukan merger pada tahun 2014. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 5 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi., yakni melalui *The Indonesian Capital Market Institute* (TICMI) dan website resmi Bursa Efek Indonesia: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu *Paired Sample T-test* dan *Wilcoxon Match Pairs Test.*

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 7 rasio keuangan terdapat 6 rasio keuangan yang menunjukkan perbedaan yang signifikan yaitu *Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turnover, Return on Investment, Return on Equity,* dan *Net Profit Margin*. Sedangkan 1 rasio keuangan yang tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan yaitu *Current Ratio*.

***Keywords:*** *Merger, Kinerja Keuangan, Paired Sample T-test, Wilcoxon Match Pairs Test*

1. **Introduction**

Laporan keuangan berisi informasi keuangan perusahaan yang ditujukan kepada orang-orang dalam perusahaan (manajemen dan para karyawan) dan kepada masyarakat di luar perusahaan seperti bank, investor, pemasok dan sebagainya. Laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi-informasi dan pengukuran ekonomi mengenai sumber daya dan kinerja yang dimiliki suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Pelaporan keuangan yang baik dan berkualitas akan memberikan gambaran kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa datang yang jelas kepada investor. Menurut Francis et al. (2004) dalam Indriani *et al*. (2010) atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar terdiri dari relevansi nilai, ketepatwaktuan dan konservatisme.

Kualitas pelaporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Kualitas pelaporan keuangan terbagi dalam dua basis yaitu berbasis akuntansi dan berbasis pasar. Basis akuntansi menekankan pada kualitas laporan keuangan yang berguna bagi pembaca seperti pemegang saham atau investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan, bagaimana suatu laporan keuangan yang menjadi gambaran kinerja dan prospek perusahaan harus disajikan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Yang termasuk di dalam basis akuntansi adalah kualitas akrual, presistensi, prediktibilitas, dan perataan laba. Sedangkan pada basis pasar menekankan kualitas pelaporan keuangan yang dinilai dari respon pasar seperti relevansi nilai, ketepatwaktuan, dan konservatisme.

Penelitian ini menggunakan kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar karena basis pasar menggambarkan timbal balik antara laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dengan kinerja pasar modal yang tercermin dari variasi *return* dan harga saham berhubungan dengan informasi asimetri.

Informasi asimetri merupakan kondisi dimana adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham. Informasi asimetri muncul ketika manager lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang, sedangkan para investor hanya mengetahui sedikit informasi. Manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Karena hal tersebut seharusnya manager yang bekerja untuk kepentingan investor tersebut harus memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada investor. Sehingga dalam hal ini memungkinkan para manajer untuk membuat prediksi yang akurat karena memiliki lebih banyak informasi, disisi lain manajer dapat membuat sebuah prediksi yang tidak akurat seperti ketika perusahaan mengalami kerugian, manajer memiliki akses untuk menyembunyikan informasi tersebut dengan memanipulasi laporan keuangan, sehingga akan terjadi informasi asimetri antara manajer dan investor. Dalam hal ini, kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar sangat dibutuhkan dalam menyusun laporan keuangan agar informasi asimetri tidak terjadi dalam sebuah perusahaan.

1. **Literature Review**
   1. **Kualitas Pelaporan Keuangan**

Kualitas pelaporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar. Menurut Francis et al. (2004) atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar terdiri dari relevansi nilai, ketepatwaktuan dan konservatisme.

* 1. **Relevansi Nilai**

Francis et al. (2004) menjelaskan bahwa relevansi nilai pada dasarnya adalah kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada return, dengan ekspektasi laba tersebut mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menjelaskan variasi return yang terjadi.

* 1. **Ketepatwaktuan**

Definisi ketepatwaktuan (*timeliness*) adalah “*explanatory power of reserve regression of earnings on return*” atau dengan kata lain sebagai kekuatan untuk menjelaskan *reserve regression* laba terhadap *return* (Francis *et al*., 2004) dalam penelitian Indriani *et al*. (2010).

* 1. **Konservatisme**

*FASB Statement of Concept* No.2 mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan.

Ahmed *et al.* (2002) sebagai pendukung konservatisme berpendapat bahwa konservatisme dapat mengurangi konflik antara *bondholders-shareholders* seputar kebijakan dividen. Pembayaran dividen yang terlalu tinggi akan menimbulkan ancaman bagi *debtholders* karena akan mengurangi aktiva yang seharusnya tersedia untuk pelunasan utang. Mengatasi masalah ini, tindakan yang biasa dilakukan adalah dengan melakukan pembatasan pembagian dividen berdasarkan perolehan laba perusahaan. Untuk itu dibutuhkan penyajian laba yang konservatif untuk memberikan gambaran kepada *debtholders* tentang ketersediaan aktiva untuk pembayaran utang.

Peneliti lain yang mendukung konservatisme adalah LaFond dan Watts (2006) yang dikutip oleh Haniati dan Fitriany (2010) berpendapat bahwa laporan keuangan yang mengaplikasikan prinsip konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta mengurangi *deadweight loss* (biaya agensi) yang muncul sebagai akibat dari informasi asimetri.

* 1. **Informasi Asimetri**

Definisi informasi asimetri oleh Fanani (2009) dalam Indriani dan Khoriyah (2010) adalah informasi asimetri sebagai kondisi dimana adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*).

* 1. **Conceptual Framework**

Informasi asimetri muncul ketika adanya hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manager), dimana principal (pemegang saham) mendelegasikan tugas dan wewenang kepada para manager (Dwi Cahyo, 2014). Adanya peran penting seorang manajer dalam merefleksikan keadaan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan, akan menimbulkan ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemangku kepentingan. Ketidakseimbangan ini terjadi karena manajer memiliki akses yang sangat besar terhadap informasi di perusahaan tersebut dibandingkan dengan para pemangku kepentingan. Hal ini akan menimbulkan masalah perusahaan.

Margani Pinasti dalam penelitian Dwi Cahyo (2014) mendefinisikan relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga atau *return* saham. Relevansi nilai merupakan refleksi dari sebuah informasi akuntansi dalam hal ini laporan keuangan dalam menjelaskan keadaan perusahaan yang dilihat dalam harga atau *return* saham yang dikeluarkan perusahaan. Melihat penjelasan tersebut, dalam hal ini manajer selaku pembuat laporan keuangan, yang berisikan informasi akuntansi perusahaan memegang peranan penting untuk menyajikan refleksi dan keadaan sesungguhnya dari perusahaan tersebut. Sehingga nantinya para pemangku kepentingan khususnya para investor tidak terjebak dalam sebuah informasi yang tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya perusahaan tersebut.

Fanani (2009) memberikan temuan adanya pengaruh negatif relevansi nilai terhadap informasi asimetri. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat relevansi nilai laba atau kemampuan menjelaskan informasi akuntansi terhadap harga atau *return* saham dalam laporan keuangan, maka semakin rendah informasi asimetri yang muncul antara manajer dengan investor luar.

Informasi keuangan bermanfaat bila memiliki kualitas untuk dapat mempengaruhi keputusan investor. Kualitas informasi dapat meningkat apabila tingkat informasi asimetri rendah. Investor dapat mengamati setiap kebijakan manajemen maupun informasi internal perusahaan. Kondisi ideal ini sulit tercipta, tetapi diupayakan melalui regulasi untuk melindungi investor yang berada dalam situasi kekurangan informasi (Wirakusuma dalam penelitian Dwi Cahyo, 2014).

Timeliness (ketepatwaktuan) sebagai salah satu kriteria pendukung dari sifat kerelevanan (FASB, 2008), harus dimiliki oleh informasi keuangan. Ketepatwaktuan penyajian informasi keuangan salah satu unsur penting yang dapat memberi manfaat bagi para investor dalam pembuatan keputusan investasi. Namun dalam beberapa riset, ketepatwaktuan justru sering dilupakan dalam penelitian berkaitan dengan kerelevanan suatu informasi keuangan (Wirakusuma dalam penelitian Dwi Cahyo, 2014).

Fanani (2009) menghasilkan yaitu adanya hubungan negatif antara ketepatwaktuan sebagai proksi dari kualitas pelaporan keuangan dengan konsekuensi ekonomis sebagai proksi dari informasi asimetri. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat ketepatwaktuan, maka semakin rendah informasi asimetri yang muncul antara manajer dengan investor luar.

Informasi asimetri yang muncul antara manajer dengan investor memungkinkan manajer menggunakan informasi privat yang mereka miliki untuk memindahkan kekayaan para investor ke diri mereka dengan jalan membesar-besarkan (*overstatement*) kinerja keuangan dalam laporan keuangan sehingga harga saham perusahaan juga ikut naik selama mereka mengelola perusahaan (Lafond dan Watts dalam Dwi Cahyo, 2014).

Berhubungan dengan kecenderungan manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, maka Lafond dan Watts dalam penelitian Dwi Cahyo memberikan pendapat bahwa konservatisme merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi kemampuan manajer untuk melakukan manipulasi dan *overstatement* laporan keuangan, terutama mengenai kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan arus kas dan nilai perusahaan. Konservatisme mengurangi informasi asimetri dan manipulasi laporan keuangan dengan cara membatasi penyajian laba yang tidak diverifikasi serta memastikan semua kerugian telah termasuk dalam laporan keuangan. Selain itu konservatisme juga melakukan verifikasi terhadap *net asset* yang terdapat di neraca untuk mencegah manajemen membesar-besarkan aset (Haniati dan Fitriany 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat konservatisme dalam laporan keuangan, maka semakin rendah informasi asimetri yang muncul antara manajer dengan investor luar. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konservatisme dapat mengatasi masalah yang timbul akibat informasi asimetri, diantaranya *overstatement* laporan keuangan dan munculnya *agency cost.*

Dari uraian tersebut, kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

***Relevansi Nilai***

***Ketepat waktuan***

***Informasi Asimetri***

**Konservatisme**

Figure 2.1 Conceptual Framework

* 1. **Hypothesis Development**

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada tiga atribut, yaitu relevansi nilai, ketepatwaktuan, dan konservatisme untuk mengukur kualitas pelaporan keuangan. Penelitian Fanani (2009) menemukan bahwa ketika kualitas informasi akuntansi mengalami peningkatan, maka informasi asimetri akan mengalami penurunan atau dengan kata lain kualitas informasi akuntansi yang disampaikan melalui pelaporan keuangan memiliki pengaruh yang negatif terhadap informasi asimetri. Indriani dan Khoiriyah (2010) juga menemukan hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanani yaitu kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap informasi asimetri.

Kemudian dikuatkan dengan penelitian Apriliani (2012) yang menguji pengaruh kualitas pelaporan second order terhadap informasi akuntansi dan mengungkapkan bahwa kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi berpengaruh signifikan terhadap informasi asimetri. Selain itu Haniati dan Fitriany (2010) juga menguji kualitas pelaporan dengan menggunakan beberapa model konservatisme dan mengungkapkan hasil yang diperoleh bahwa konservatisme mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap informasi asimetri. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan:

**H1: Relevansi nilai berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri.**

**H2: Ketepatwaktuan berpengaruh negatif terhadap informasi**

**asimetri.**

**H3: Konservatisme berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri.**

* 1. **Previous research**

Indriani dan Khoiriyah (2010) meneliti tentang pengaruh atribut kualitas pelaporan keuangan yang terdiri dari relevansi nilai, ketepatwaktuan dan konservatisme terhadap asimetri informasi dan memastikan tidak terjadi tumpang tindih antar ketia atribut tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi tumpang tindih antar ketiga variable. Selain itu ditemukan kesimpulan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap konsekuensi ekonomis.

Santoso (2012) meneliti pengaruh kualitas pelaporan keuangarn terhadap asimetri informasi dengan variable ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya koefisien yang bernilai positif tidak signifikan, yang berarti variabel relevansi nilai yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap informasi asimetri.

Setiani dan Wulandari (2015) juga meneliti pengaruh kualitas pelaporan keuangan (relevansi nilai) terhadap informasi asimetri**.** Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara relevansi nilai terhadap informasi asimetri (SPREAD).

1. **Research Methods**
   1. **Research Approach**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Pengujian terhadap kebenaran hipotesis penelitian dilakukan melalui pengujian model regresi dan pengujian pengaruh parsial masing-masing variabel bebas. Pengujian model regresi dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara simultan seluruh variabel bebas. Pengujian model regresi dilakukan dengan uji F, sedangkan pengujian pengaruh parsial dilakukan dengan Uji t. Hubungan fungsional antara satu varibel terikat dengan variabel bebas dapat dilakukan dengan regresi linier berganda. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam analisis ini adalah seperti berikut:

Y = α + βı RN + β2 KW + β3 KV + ɛ

Keterangan:

α = Konstanta

β1,β2,β3  = Koefisien regresi dari masing-masing variable independen

Y = Informasi Asimetri

RN = Relevansi nilai laba

KW = Ketepatwaktuan

KV = Konservatisme

ɛ = Error

* 1. **Population and Sample**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Sampel dipilih dengan metode pemilihan sampel yang menggunakan pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), dimana sampel yang diambil merupakan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dengan berdasarkan pertimbangan (*judgment sampling*) (Indrianto dan Supomo, 2002). Adapun kriteria yang dijadikan dasar untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam industri manufaktur tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan selama 3 (tiga) tahun dari tahun 2013 hingga 2015.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan periode pelaporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Adanya akses untuk mengunduh laporan keuangan dan laporan keuangan tersebut adalah yang telah diaudit.
3. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang dollar dalam laporan keuangan perusahaan.
4. Perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan dalam perhitungan variabel-variabel pada penelitian ini.
   1. **Mechanical Processing and Data Analysis**

The data obtained were processed using a computer with the software program SPSS version 23. While testing the hypothesis in this study used the analysis stage as follows:

1. Mengukur relevansi nilai dengan dengan menggunakan model *return* yang menguji hubungan antara *return* saham dengan *earnings* dan perubahan *earnings* dengan rumusan sebagai berikut:

**RETjt : βο+β1EPSjt+β2BVPSjt +ɛ.**

*Retjt*  : saham tahunan perusahaan j pada tahun t

EPSjt : menunjukkan laba per saham (*earning per share*) perusahaan j pada tahun t

BVPSjt : menunjukkan nilai buku per saham (*book value*) perusahaan j pada tahun t.

Variabel BVPS merupakan nilai buku dari ekuitas termasuk yang dimiliki oleh pemegang saham (*shareholder*) perusahaan, sedangkan EPS adalah laba bersih per lembar saham.

1. Mengukur ketepatan waktu pelaporan keuangan berdasarkan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu diukur dengan dummy variabel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan di kategorikan tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 31 Maret sedangkan perusahaan yang dikategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret.
2. Mengukur tingkat konservatisme dengan menggunakan pendekatan *Net Asset Measure* dengan rumus sebagai berikut:

Market to book Ratio (M/B) = Market Value of Common Equity

Book Value of Common Equity

Market to Book Ratio merupakan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. Rasio dengan nilai lebih besar dari satu (> 1) mengindikasikan penerapan akuntansi konservatif karena perusahaan mengakui nilai buku ekuitas perusahaan lebih kecil dari nilai pasar ekuitas perusahaan

1. Cara penyajian datanya menggunakan tabel dengan menggunakan rumus-rumus sesuai variabel yang diteliti.
2. Melakukan uji lolos kendala linier (uji asumsi klasik), setelah itu melakukan uji hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda, yang harus memenuhi criteria yaitu uji R2, uji F-test, dan uji T-test.
3. **Result and Discussion**
   1. **Research Object Description**

Objek yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 sebanyak 135 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Sampel yang diteliti sebanyak 23 perusahaan karena sesuai dengan kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 data yang didapat dari 23×3 (perkalian antara jumlah sampel dengan jumlah tahun dalam pengamatan). Berikut ini disajikan nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1. Daftar Perusahan Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE PERUSAHAAN** | **NAMA PERUSAHAAN** |
| 1 | SMCB | Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk |
| 2 | SMGR | Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk |
| 3 | ARNA | Arwana Citra Mulia Tbk |
| 4 | BTON | Beton Jaya Manunggal Tbk |
| 5 | BUDI | Budi Starch and Sweetener Tbk d.h Budi Acid Jaya Tbk |
| 6 | IGAR | Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk |
| 7 | TRST | Trias Sentosa Tbk |
| 8 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 9 | ASII | Astra International Tbk |
| 10 | AUTO | Astra Auto Part Tbk |
| 11 | KBLI | KMI Wire and Cable Tbk |
| 12 | KBLM | Kabelindo Murni Tbk |
| 13 | CEKA | Cahaya Kalbar Tbk |
| 14 | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 15 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk |
| 16 | ADES | Akasha Wira International Tbk |
| 17 | GGRM | Gudang Garam Tbk |
| 18 | HMSP | Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk |
| 19 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk |
| 20 | KAEF | Kimia Farma Tbk |
| 21 | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 22 | MERK | Merck Tbk |
| 23 | PYFA | Pyridam Farma Tbk |

* 1. **Data Analysis**
     1. **Descriptive Statistics**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: relevansi nilai, ketepatwaktuan, konservatisme dan asimetri informasi dengan hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Hasil Analisis Deskriptif Data**

| **Descriptive Statistics** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| IA | 69 | 1.03 | 162.09 | 50.2145 | 26.25502 |
| RN | 69 | -9170.30 | 37179.89 | 1507.9464 | 7338.32444 |
| KW | 69 | .00 | 1.00 | .3913 | .49162 |
| KV | 69 | .01 | 2.23 | .2445 | .41381 |
| Valid N (listwise) | 69 |  |  |  |  |

Sumber: SPSS 21

1. Relevansi Nilai atau RN

Pada tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai terendah dari RN adalah -9170,30 milik PT Merck Tbk (MERK) di tahun 2015. Hal itu menandakan bahwa relevansi nilai pada milik PT Merck Tbk (MERK) di tahun 2015 merupakan yang terendah dibanding dengan perusahaan yang lain. Di sisi lain nilai tertingginya adalah 37179,89 milik PT Merck Tbk (MERK) di tahun 2013. Hal itu menandakan bahwa PT Merck Tbk (MERK) di tahun 2013 memiliki relevansi nilai yang tinggi dibanding dengan perusahaan lain. Kemudian, nilai relevansi nilai menghasilkan rata-rata sebesar 1507,9464. Data relevansi nilai memiliki sebaran data yang cukup besar karena standar deviasi sebesar 7338,32444 lebih tinggi dari nilai rata-ratanya.

1. Ketepatwaktuan atau KW

Pada tabel 4.3 diatas, menggunakan *dummy* dapat dilihat bahwa nilai terendah dari KW adalah 0, yang berarti bahwa tanggal terbit laporan keuangan perusahaan yang tidak tepat waktu cukup kecil. Sedangkan nilai tertinggi nya adalah 1, yang berarti bahwa tanggal terbit laporan keuangan perusahaan tepat waktu cukup besar. Kemudian, nilai Ketepatwaktuan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3913. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya belum tepat waktu. Data Ketepatwaktuan memiliki sebaran yang cukup besar dikarenakan nilai standar deviasi sebesar 0,49162 lebih besar dibanding nilai rata- ratanya.

1. Konservatisme atau KV

Pada tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai terendah dari KV adalah 0,01 milik PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) di tahun 2015. Hal itu menandakan bahwa tingkat Konservatisme PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) adalah yang terendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Di sisi lain nilai tertingginya adalah 2,23 milik PT Merck Tbk (MERK) di tahun 2014. Hal itu menandakan bahwa tingkat Konservatisme PT Merck Tbk (MERK) di tahun 2014 merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Kemudian, nilai Konservatisme memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2445. Data konservatisme memiliki sebaran cukup besar dikarenakan nilai standar deviasi sebesar 0,41381 lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya.

1. Informasi Asimetri atau IA

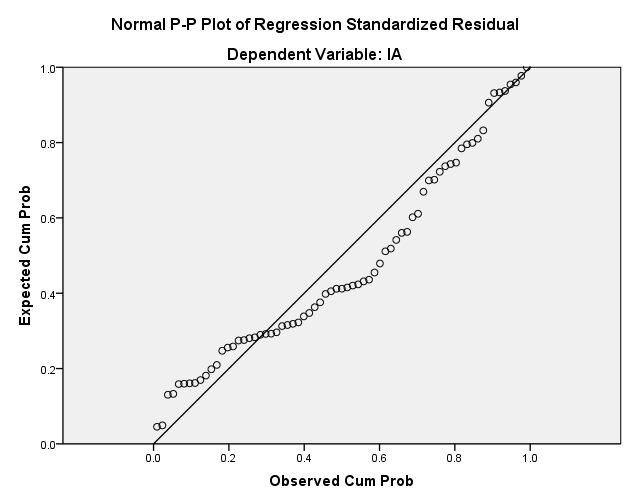
Pada tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai terendah dari Informasi Asimetri adalah 1,03 milik PT Merck Tbk (MERK) di tahun 2014 menandakan bahwa PT Merck Tbk (MERK) di tahun 2014 memiliki informasi asimetri yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai tertinggi dari Informasi Asimetri adalah 162,09 milik PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM) di tahun 2015 menandakan bahwa PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM) di tahun 2015 memiliki informasi asimetri yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Kemudian, nilai Informasi Asimetri memiliki nilai rata-rata sebesar 50,2145. Data Asimetri Informasi memiliki sebaran yang tidak cukup besar dikarenakan nilai standar deviasi sebesar 26,25502 lebih kecil dibanding nilai rata- ratanya.

* + 1. **Classic Assumption Test**
       1. **Normality Test**

Dalam menguji normalitas data dari 48 perusahaan sample yang di dapat peneliti membuang 25 perusahaan yang merupakan data *outliers* atau data yang menyimpang jauh. Sehingga jumlah sampel yang digunakan peneliti menjadi 69 sampel. Berikut ini adalah gambar dari hasil uji normalitas:

**Gambar 4.1**

**Uji Normalitas Grafik P-Plot**



Dari gambar 4.2 diatas dapat diketahui bahwa grafik normal *P-Plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi gangguan normalitas yang berarti data berdistribusi normal. Namun, jika melihat hanya bergantung pada hasil plot tersebut maka bisa jadi menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk memperkuat hasil yang diuji. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 4.4**

**Uji Normalitas - Kolmogorov Smirnov**

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
| --- | --- | --- |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 69 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 20.24024623 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .145 |
| Positive | .145 |
| Negative | -.096 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.206 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .109 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Berdasarkan hasil uji K-S di atas pada tabel 4.4 diperoleh nilai Asymp.Sig yaitu 0,109 dan nilai *Kolmogorov-Smirnov* 1,206. Nilai keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal dan hasil ini memperkuat hasil uji *P-Plot* sebelumnya.

1. Uji Multikolinearitis

Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitis:

**Tabel 4.5**

**Uji Multikolinearitis**

| **Coefficientsa** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | RN | .824 | 1.214 |
| KW | .986 | 1.015 |
| KV | .813 | 1.229 |
| a. Dependent Variable: IA | | | |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitis antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

1. Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah hasil uji Durbin Watson:

**Tabel 4.6**

**Uji Autokorelasi - DW**

| **Model Summaryb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|  | 1 | .637a | .406 | .378 | 20.70206 | 1.688 |
| a. Predictors: (Constant), KV, KW, RN | | | | | | |
| b. Dependent Variable: IA | | | | | | |

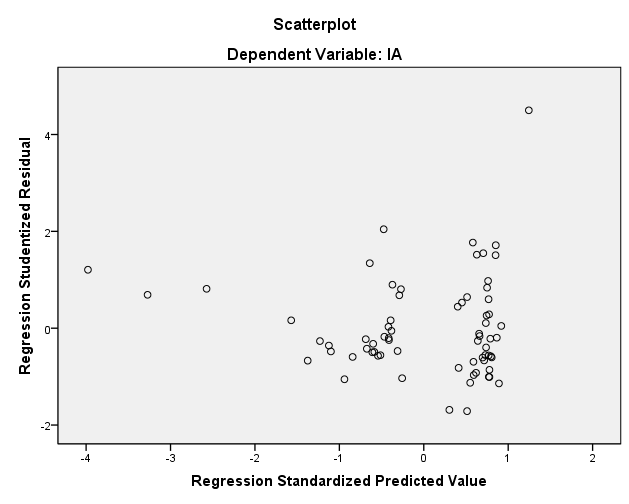
Setelah didapatkan nilai DW dari tabel 4.6 di atas maka nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan signifikansi 5%, k=3, dan N=69. Dari tabel Durbin Watson didapat nilai dU (batas atas) sebesar 1,66970 dan dL (batas bawah) sebesar 1,55066. Kemudian, nilai DW dibandingkan dengan nilai dU dan nilai 4-dU sehingga didapatkan hasil berupa 1,66970 < 1,688 < 2,3303 atau dU < DW < 4-dU. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa nilai DW berada diantara nilai dU dan 4-dU yang berarti dapat diputuskan bahwa model regresi tidak ada masalah autokorelasi baik positif maupun negatif.

1. Uji Heterokedastisitas

Berikut ini adalah gambar dari uji heterokedastisitas *scatter plot*:

**Gambar 4.2**

**Uji Heterokedastisitas – *Scatter Plot***



Dari gambar *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi di dalam penelitian ini sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi informasi asimetri berdasarkan masukan variabel relevansi nilai, ketepatwaktuan, dan konservatisme.

* + 1. **Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yaitu:

IA = α + βı RN + β2 KW + β3 KV + ɛ

Keterangan:

α = Konstanta

β1,β2,β3 = Koefisien regresi dari masing-masing variable independen

IA = Informasi Asimetri

RN = Relevansi nilai laba

KW = Ketepatwaktuan

KV = Konservatisme

ɛ = Error

Berdasarkan hasil analisis regresi telah diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 63.918 | 3.434 |  | 18.615 | .000 |
| RN | -.001 | .000 | -.289 | -2.743 | .008 |
| KW | -19.202 | 5.144 | -.360 | -3.733 | .000 |
| KV | -18.937 | 6.727 | -.298 | -2.815 | .006 |
| a. Dependent Variable: IA | | | | | | |

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam Tabel 4.7 maka dapat dituliskan model regresi sebagai berikut :

**IA= 63,918 - 0,001 RN - 19,202 KW - 18,937 KV+e**

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 63,918 menyatakan bahwa nilai konstanta positif artinya jika relevansi nilai, ketepatwaktuan, dan konservatisme nilainya adalah tidak ada atau sama dengan 0, maka besarnya nilai informasi asimetri yang diukur dengan *bid spread* sebesar 63,918 atau sebesar 6391,8%.
2. Koefisien relevansi nilai sebesar -0,001 (negatif) diketahui bahwa nilai konstanta positif sebesar (63,918) ini menunjukkan bahwa koefisien relevansi nilai berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri artinya setiap kenaikan relevansi nilai sebesar 0,01 atau 1% maka akan mengalami penurunan informasi asimetri sebesar 0,001. Semakin naik relevansi nilai maka semakin turun informasi asimetri.
3. Koefisien variabel ketepatwaktuan sebesar -19,202 (negatif) diketahui bahwa nilai konstanta positif sebesar (63,918) ini menunjukkan bahwa koefisien ketepatwaktuan berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri artinya setiap kenaikan nilai ketepatwaktuan sebesar 0,01 atau 1% maka akan mengalami penurunan informasi asimetri sebesar 19,202. Semakin naik ketepatwaktuan maka semakin turun informasi asimetri.
4. Koefisien variabel konservatisme sebesar -18,937 (negatif) diketahui bahwa nilai konstanta positif sebesar (63,918) ini menunjukkan bahwa koefisien konservatisme berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri artinya setiap kenaikan nilai konservatisme sebesar 0,01 atau 1% maka akan mengalami penurunan informasi asimetri sebesar 18,937. Semakin naik konservatisme maka semakin turun informasi asimetri.
   * 1. **Hasil Uji Hipotesis**
5. Uji Signifikansi Individual atau Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini akan diuji pengaruh variabel independen yakni relevansi nilai, ketepatwaktuan, dan konservatisme secara individual terhadap variabel dependen yaitu informasi asimetri. Berikut ini adalah hasil uji t yang dilakukan dengan program SPSS 21:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji t**

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 63.918 | 3.434 |  | 18.615 | .000 |
| RN | -.001 | .000 | -.289 | -2.743 | .008 |
| KW | -19.202 | 5.144 | -.360 | -3.733 | .000 |
| KV | -18.937 | 6.727 | -.298 | -2.815 | .006 |
| a. Dependent Variable: IA | | | | | | |

1. Uji hipotesis 1 (H1): Relevansi nilai berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21 seperti terlihat pada Tabel 4.8 diatas, variabel relevansi nilai memiliki t hitung sebesar (-2,743) dan nilai signifikan 0,008. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikan 0,008 < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga hipotesis (H1) yang menyatakan relevansi nilai berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri, diterima.

1. Uji hipotesis 2 (H2): Ketepatwaktuan berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri.

Variabel ketepatwaktuan memiliki t hitung sebesar (-3,733) dan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan H2 diterima, sehingga hipotesis (H2) yang menyatakan ketepatwaktuan berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri, diterima.

1. Uji hipotesis 3 (H3): Konservatisme berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri.

Variabel konservatisme memiliki t hitung sebesar (-2,815) dan nilai signifikan 0,006. Nilai signifikan 0,006 < 0,05, maka H0 ditolak dan H3 diterima, sehingga hipotesis (H3) yang menyatakan konservatisme berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri, diterima.

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil uji koefisien determinasi terdapat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**

**Uji Koefisien Determinasi (R2)**

| **Model Summary** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|  | 1 | .637a | .406 | .378 | 20.70206 |
| a. Predictors: (Constant), KV, KW, RN | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.9, nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0.378 atau 37,8%. Dengan melihat nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa relevansi nilai, ketepatwaktuan, dan konservatisme mampu menjelaskan atau mempengaruhi informasi asimetri sebesar 37,8%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

1. **Conclusion**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh relevansi nilai, ketepatwaktuan, dan konservatisme terhadap informasi asimetri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Relevansi nilai berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri. Tinggi rendahnya nilai relevansi perusahaan mempengaruhi besar atau kecilnya tingkat kesenjangan informasi antara pihak manajemen dan investor (informasi asimetri). Kualitas pelaporan keuangan seperti relevansi nilai mengalami peningkatan, maka informasi asimetri akan mengalami penurunan atau dengan kata lain kualitas informasi akuntansi yang disampaikan melalui pelaporan keuangan memiliki pengaruh yang negatif terhadap informasi asimetri. Hal ini didukung oleh penelitian Fanani (2009) yang mengungkapkan relevansi nilai berpengaruh negatif terhadap informasi asimetri.
2. Ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap informasi asimetri. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu mempengaruhi tinggi atau rendahnya tingkat kesenjangan informasi atau informasi asimetri. Semakin tepat waktu laporan keuangan yang dilaporkan, maka akan menurun tingkat informasi asimetri yang ditimbulkan. Sejalan dengan Fanani (2009) yang mengungkapkan ketepatwaktuan berpengaruh negatif signifikan terhadap informasi asimetri.
3. Konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap informasi asimetri. Tinggi rendahnya informasi asimetri bergantung pada konservatisme. Nilai konservatisme yang besar juga akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang baik sehingga dapat menurunkan informasi asimetri (kesenjangan yang terjadi antara pihak manajemen dan pihak investor). Perusahaan yang mempunyai nilai konservatisme yang tinggi juga dapat mempengaruhi nilai informasi asimetri yang terjadi antara pihak manajemen dan pihak investor. Berbeda dengan Indriani (2010) yang mengungkapkan konservatisme berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap informasi asimetri, perbedaan ini dapat disebabkan karena perhitungan konservatisme oleh Indriani (2010) menggunakan berbasis pasar seperti yang digunakan oleh Fanani (2009), sedangkan penelitian ini menggunakan perhitungan konservatisme dengan basis aset bersih seperti yang digunakan oleh Haniati (2010).

**Limitation**

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel sebagai proksi kualitas pelaporan keuangan sementara masih banyak faktor-faktor yang berpengaruh terhadap informasi asimetri.
2. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang cukup banyak, sehingga cukup banyak data yang tidak digunakan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar tidak menggunakan banyak kriteria dalam pengambilan sampel.
3. Terdapat jumlah data sampel yang terbatas, data yang harus dihapus (outlier) dan menggunakan transformasi data untuk memiliki distribusi yang diharapkan guna memenuhi kriteria syarat pengujian asumsi klasik. Jumlah data biasanya akan mempengaruhi hasil penentuan setelah dilakukan pengujian. Oleh karena itu, sebaiknya data sampel bisa diperbanyak agar hasilnya lebih baik lagi
4. Analisis dalam penelitian ini masih terbatas pada kelompok perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur dan tidak mengikutsertakan perusahaan selain manufaktur.
5. Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek.

**References**

Anggita Langgeng Wijaya. 2012. Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* Vol.1 No.1.

Agus Sukoco. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.

Anita Nur Apriliani. 2012. Kualitas Pelaporan Keuangan Second Order Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Indonesia.*

Ari Budi Santoso. 2012. Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol.1 No.4.

Aryo Bimo Setya Permana. 2015. Pengaruh Relevansi Nilai Terhadap Keputusan Investor. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.*

Devy Arifika Widijanti. 2010. Pengaruh Relevansi Nilai Informasi Laba dan Arus Kas terhadap Nilai Pasar Ekuitas Perusahaan berdasarkan Siklus Hidup Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.*

Erna Setiany dan Ayu Wulandari. 2015. Kualitas Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi di Industri Manufaktur Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol.6 No.2, hal 17-24.

Ghozali, Imam. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamdi Ben. 2015. The Impact of Earnings Quality on The Cost of Equity: Evidence from Privatized Firms. *Journal Of Financial Research Vol.6 No.1.*

Herbowo Seswanto. 2012. Pengaruh Konservatisme terhadap Kualitas Laba dengan Pendekatan Accounting Based dan Market Based. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.*

Iman W. D. Pengujian Hipotesis: Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, dan Uji R Square (Penjelasan Lengkap). Diunduh tanggal 18 Januari 2017,

Izzatul Yazidah. 2011. Pengaruh Mekanisme Internal Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2009. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.*

Kania Nurcholisah. 2016. The Effect of Financial Reporting Quality on Information Asymmetry and Its Impacts on Investment Efficiency. *Journal of Economics Vol.IV. Padjadjaran University, Indonesia*.

Karolus Timotius Lumban Gaol. 2012. Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kualitas Akrual, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2011).

Mary Nanyondo. 2014. Quality of Financial Statements, Information Asymmetry, Perceived Risk and Access to Finance. *International Journal Of Management Practice.*

Nailul Hana. 2011. Hubungan antara Nilai Pasar, Nilai Buku, dan Earnings dalam Pengukuran Efisiensi Bank. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Diponegoro Semarang.*

Ratna Wijayanti Daniar Paramita. 2014. Timeliness sebagai Variabel Intervening untuk Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Respon Laba. *Jurnal WIGA* Vol 4 No.1. STIE Widya Gama Lumajang.

Rini Indriani dan Wahiddatul Khoiriyah. 2010. Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

Rizky Purwanti. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset* Vol.3 No.7.

Rosmawati. 2013. Faktor-Faktor yang Berpengaruhi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Go Publik di Pasar Modal: Bukti Empiris Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Singgih Santoso. 2016. Panduan Lengkap *SPSS.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sri Haniati dan Fitriany. 2010. Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi dengan menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.*

Stephen A.Ross. et al. 2015. Pengantar Keuangan Perusahaan*.* Jakarta: Salemba Empat.

Vicky Nugraha. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Nilai Pasar Investasi Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.*

Walter T. Harrison. et al. 2012. Akuntansi Keuangan *(Financial Accounting).* Jakarta: Erlangga.

Zaenal Fanani. 2009. Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol.6 No.1, hal 20-45.

<http://carapandangku.blogspot.com/2011/07/pengujian-hipotesis-regresi-linier.html>

[www.wikipedia.org.id](http://www.wikipedia.org.id)

[www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)

[www.SahamOk.com](http://www.SahamOk.com)